BAB III

LAPORAN KERJA PRAKTEK

PERANCANGAN FOTO PRODUK

3.1 Peranan Praktikan Dalam Perusahaan

Peranan Praktikan selama kerja di CV. Nepstate , Praktikan sebagai Fotografer, yang diberi tugas untuk menyelesaikan beberapa proyek, diantaranya yaitu membuat foto produk untuk kebutuhan *website*. Foto produk ini berfungsi sebagai salah satu media informasi dan sebagai daya tarik produsen terhadap konsumen.

Karena dengan adanya praktek dalam perusahaan, praktikan dapat membantu menyelesaikan beberapa perkerjaan foto produk dalam berbagai hal, diantaranya :

- Praktikan dapat membantu perusahaan mengerjakan beberapa pekerjaan yang sedang ditangani perusahaan.
- Praktikan dapat memberikan masukan-masukan kepada perusahaan dalam pemecahan masalah-masalah yang sedang dihadapi perusahaan

3.2 Pekerjaan Praktikan Selama Kerja Praktek di CV.Nepstate

Pekerjaan praktikan pada saat pelaksanaan kerja praktek, Di Tugaskan membuat visualisasi foto produk, praktikan sebagai fotografer ditunutut mengeluarkan ide-ide yang kreatif, dengan konsep yang di berikan oleh pembimbing, Pengarahan oleh pembimbing di maksudkan agar praktikan memahami bagaimana foto produk agar terlihat komersil dan tidak membosankan pada saat penempatan di *website* ataupun katalog agar mencapai hasil yang maksimal.

3.3 Metode Kerja Praktek

Setelah praktikan mendapatkan pengarahan bimbingan, pembimbing memberikan tugas kepada praktikan untuk membuat visualisai foto produk dengan semaksimal mungkin agar tidak mengecewakan pihak prusahaan , proses ini membuat praktikan untuk test mental dan terjun langsung dalam proyek langsung untuk perusahaan dan untuk mengasah kemampuan agar lebih baik.

3.3.1 Metode Observasi

Metode Observasi adalah hal yang dilakukan sebelum praktikan langsung produksi dengan tahap dari mulai perancangan dan eksekusi, praktikan menggunakan perlengkapan kamera *DSLR*, menggunakan komputer sebagai alat bantu utama dan penggunaan *software Adobe photoshop Cs3.*

Hal yang paling mendasar dalam sesi foto produk adalah pencahayaan. “Di dalam fotografi, pencahayaan (*eksposure*) dapat dikatakan sebagai seni atau teknik untuk mencari keseimbangan antara seberapa besar jumlah cahaya (*volume*) yang melalui sebuah lensa seberpa lama watu yang di butuhkannya untuk mampu menghasilkan gambar pada sebidang bahan peka (*film*) atau sensor digital yang terdapat di dalam kamera. Hal inilah yang paling mendasar dalam pemotretan yang hingga saat ini menjadi pondasi untuk para fotografer”. (Yulian Ardiansyah: Tips dan Trik fotografi (2005:1)).

Pencahayaan di butukan bukan hanya dalam foto produk akan tetapi dalam semua aspek foto, pencahayaan dalam foto produk dibutuhkan untuk menghasilkan detail yang lebih jelas agar pesan yang di dalam foto tersebut tersampaikan seperti melihat bahan baju ataupun sablon yang di pakai.

“Mencari keseimbangan sampai sekitar 1950-an msalah pencahayaan lebih bergantung pada pengalaman atau perhitungan (yang tidak begitu akurat) karna belum ada suatu alat yang mengukur pencahayaan. Alat yang

di sebut dengan *light meter* ini baru populer pada dasawarsa 60 dan 70-an dan kini, praktis semua kamera yang ada saat ini mempunyai alat pengukuran cahaya yang di tunjukan dalam jendela pengamat (*viewfinder*)". (Yulian Ardiansyah : tips dan trik fotografi (2005:4))

Dengan adanya alat *light meter* praktikan semakin dimudahkan dalam proses pemotretan sebagai pengukuran cahaya sehingga meminimalisir kejadian foto yang *over* (kelebihan cahaya) ataupun *under* (kekurangan cahaya).

Ada dua jenis lensa pengambilan gambar yang digunakan menurut kemampuan pembesaran dan cakupan sudut pandang lensa fix dan lensa zoom (*vario*). Yang di gunakan untuk pemotretan produk ini adalah lensa fix agar menghasilkan hasil yang tajam.

"Pilih sudut lensa yang tepat, Lensa yang paling sering digunakan berkisar dari 28 -135 mm untuk kamera SLR 35 mm, terutama lensa ukuran lensa normal 50 mm. Lensa normal ini tidak banyak merubah dan sesuai kenyataan. Lensa normal yang fixed lebih menarik lagi sebab bisa membuka *diafragma* besar dan memilih ruang ketajaman yang di kehendaki. Sedangkan lensa tele 135 mm, sudah jarang digunakan kecuali memotret olahraga atau binatang buas lensa tele pendek 85 – 135 mm biasanya baik untuk pemotretan.....". (Iwan Zahar : Catatan Fotografer (2003:122)).

Untuk pemotretan foto produk ini praktikan menggunakan lensa *fix* dengan membuka *diafragma* besar agar hasil foto yang dihasilkan lebih detail selain itu kelebihan menggunakan lensa *fix* adalah memiliki ketajaman yang mudah di kehendaki di bandingkan lensa vario yang bawaan langsung produk kamera tersebut.

Efek bukaan diagfragma terhadap hasil pemotretan ruang tajam (*depth of field*) "Diafragma yang mengatur volume cahaya dari lensa berpengaruh langsung terhadap daerah ketajaman gambar di depan dan

belakang objek foto. Daerah ketajaman gambar yang terekam dan terlihat pada hasil foto dikenal dengan istilah (*depth of field-DoF*). Sebenarnya, setiap kali anda melakukan penajaman gambar dengan memutar gelang pengatur jarak dari lensa, selalu ada jarak tertentu di depan dan di belakang titik fokus di mana derajat kekaburan gambar (*blur*) masih cukup kecil sehingga mata masih mempersepsikannya sebagai daerah yang masih terlihat tajam pada hasil foto..." (Yulian Ardiansyah : tips dan trik fotografi (2005:37))

Dengan menggunakan lensa *fix* secara otomatis bukaan *diafragma* terhadap hasil pemotretan akan lebih mudah di perkirakan dibandingkan dengan lensa vario,faktor-faktor yang merupakan penentu dari ruang tajam, faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

a.bukaan *diafragma*. Semakin kecil bukaan diafragma yang digunakan maka akan semakin luas ruang tajam yang dihasilkan dan sebaliknya.

b.jarak pemotretan. Semakin jauh jarak pemotretan maka ruang tajam pada hasil foto semakin luas dan sebaliknya.

c.panjang fokus lensa. Semakin apanjang fokus lensa, semakin sempit ruang tajam dan sebaliknya. Mengenai hal ini pembesarang gambarlah yang semakin jauh ia perbesar akan semakin memperjelas perbedaan antara daerah gambar yang masih tajam atau tidak.

Komposisi dalam bidang dapat diartikan sebagai cara penempatan objek dalam bidang gambar dengan memanfaatkan faktor-faktor komposisi, sedemikian rupa sehingga dapat benar-benar menjadi titik pusat perhatian (*focus of interest*) bagi oranng yang meliahatnya. Sejak seni lukis mulai dikenal orang saat itu pulalah pengetahuan tentang komposisi mulai berkembang dan karna adanya hubungan erat antara fotografi dan seni lukis dalam hal media dua dimensi maka komposisi yang ada dalam seni lukis sedikit banyak dapat pula di terapkan dalam fotografi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi komposisi menggunakan sebagian atau keseluruhannya untuk menghasilkan foto seperti yang diinginkan faktor-faktor tersebut di antaranya

- pemilihan warna (warna cerah akan lebih menarik perhatian);
- bukaan difragma yang di pakai (seberapa blur/tajam latar depan dan/ atau latar belakang akan mempengaruhi seberapa dominan objek foto;
- jarak pemotretan (objek yang berbeda lebih dekat akan terekam lebih besar dan sebaliknya);
- lensa yang di pakai (lensa tele akan mengisolasi objek dari sekelilingnya sementara lensa sudut lebar akan memasukan lebih banyak informasi dalam foto);
- pengaturan objek dalam bidang gambar dan sebagainya

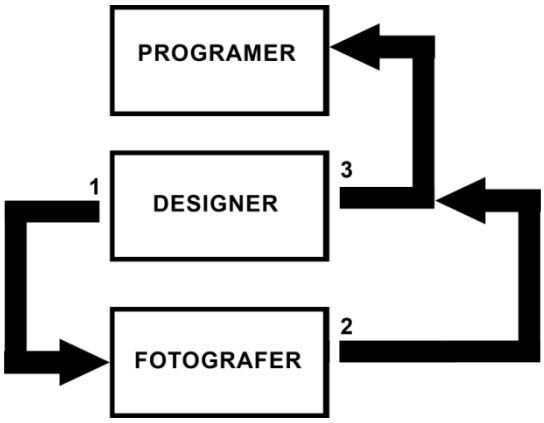
Faktor-faktor tersebut dapat digunakan dengan seoptimal mungkin sehingga dapat menampilkan foto yang lebih berkualitas.

3.4 Proses pembuatan Visualisasi Foto Produk

Setiap perusahaan baik di bidang ritel,garmen ataupun industri rumahan pasti membutuhkan foto produk. Hal ini disebabkan bahwa foto produk sebagai tahapan awal dalam mempresentasikan suatu produk untuk di promosikan tidak sedikit kepuasan klien dapat terpenuhi pada saat mereka melihat gambaran tentang hasil yang dapat mereka peroleh.

Tugas yang diberikan dari pembimbing perusahan agar dikerjakan dengan semaksimal mungkin oleh praktikan,Sebelum mengekseskusi perancangan foto produk praktikan terlebih dahulu membuat konsep Perancangan foto yang dikerjakan, konsep perancangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap eksekusi foto, *retouch*, dan *finishing* untuk memaksimalkan hasil akhir *Visualisasi foto*. untuk tahap pertama perancangan foto produk nya menggunakan *kamera DSLR* ,dan penataan

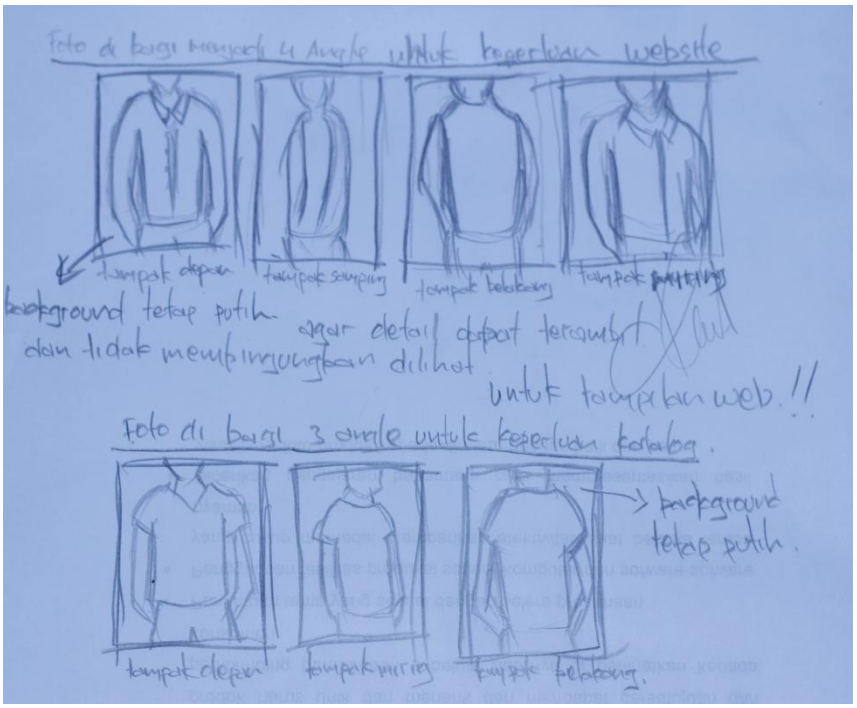
dengan menggunakan *adebe photoshop Cs3* Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pengerjaan Pada saat Finishing Pembuatan Visualisasi foto produk.



Tabel. III.1 Alur Pekerjaan

3.4.1 Eksekusi Perancangan Foto Produk

Setelah Membuat konsep Perancangan foto produk ini barulah masuk ke tahap selanjutnya yaitu eksekusi, perancangan foto produk dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu tahap perancangan digital sebagai bentuk dasar membuat foto dari ukuran asli menjadi ukurang untuk kebutuhan web dan katalog. Kemudian proses retouch di mana hasil foto di yang di percantik agar terlihat menarik. Lalu proses finishing sebagai proses akhir setelah hasil retoucing ukuran skala foto di perkecil dengan ukurang yang di sesuakan untuk kebutuhan web dan katalog .



Gambar III.1 dokumen pribadi

3.4.1.1Sketsa

Tahapan pertama ini membuat sketsa sebagai tahap awal dari visualisasi foto produk yang di inginkan oleh prusahaan, yang perusahaan inginkan terkesan simple dan detail produk dapat di sampaikan dengan baik praktikan memberikan gambaran seperti itu agar kesan simple dan detail produk tersampaikan dengan baik.

3.4.1.2 Foto produk

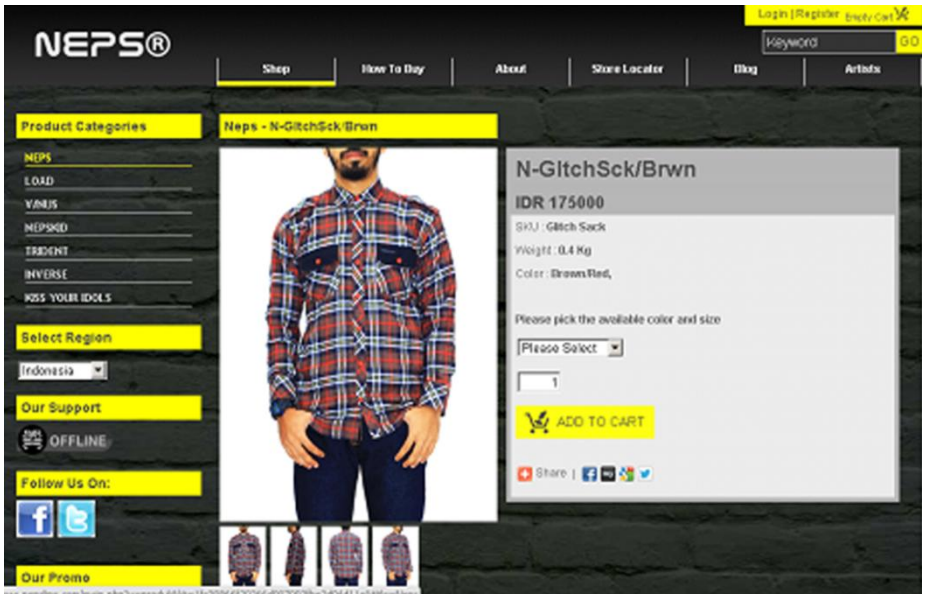
Tahapan kedua pemotretan produk ini meliputi produk-produk seperti *jacket*, *varsity*, *shirt*, *polo shirt*, *tees* laki-laki, *tess* perempuan, *tees* anak, *denim, sadals*, dan *wallets* dan tahapan selanjutnya adalah *retouch.*Tahap ini merupakan tahap untuk memberikan atau membersihkan latar, dengan latar yang di sesuaikan dengan keinginan yaitu putih mengatur contrast dan tone untuk membuat penekanan terhadap produk, dalam rancangan visualisasi, foto produk praktikan aplikasi *software* yaitu *Adobe Photoshop CS3*.



Gambar III.2 Tahap kedua visualisasi perancangan foto produk

3.4.1.3 *Finishing*

Setelah proses retouching hasil nya dapat terlihat, dalam tahap ini praktikan menambahkan unsur pencahayaan, agar detail produk dapat tersampaikan dan menambahkan unsur tone warna di *software photoshop CS3* yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil dari *final* pembuatan Visualisasi foto produk tersebut, agar terkesan menarik dan mendapat hasil yang optimal, berikut ini hasil akhir dari pembuatan visualisasi foto produk untuk kebutuhan *website* dan katalog :



Gambar III.3 finishing visualisasi perancangan foto produk



Gambar III.4 finishing visualisasi perancangan foto produk